

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELASV
SDN 012 TANJUNG BARU PERANAP KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Homsiah, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
Homsiah1968@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrack** : This research at performs since its low usufruct IPA'S studying student brazes v SDN 012 Peranap's New Capes that haven't reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65. This appears from peneletian's startup data of 20 students which reach points according to KKM as much 8 students (40%), meanwhile student that haven't reached KKM'S point as much 12 students (60%). Base about problem research do that action brazes with learnings model implement kooperatif type Student Teams Achiviementdivision (STAD). This research intent to increase IPA'S studying result student brazes v SDN 012 Peranap'sNew Capes school years 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Kooperatif's Learning Type Student Teams Achiviementdivision (STAD), therefore gets to increase IPA'S studying result student brazes v SDN 012 Peranap's New Capes on material cycles water and nature scene. It can at see of thoroughness result studies individual and klasikal which gotten by student on base score which is with thoroughness percentage 40%, with average 61,25, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 70% by average 68,75. Worked up again on cycle II.which is with thoroughness percentage 95% by average 81,75. On Activity learns first cycle with percentage average 80,5% worked up as 93% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 70,8% worked up as 91,6% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement kooperatif type Student Teams Achivement division (STAD), can increase IPA'S studying result student brazes v SDN 012 Peranap's New Capes.*

***Key word:** Kooperatif's Learning model STAD'S Type, IPA'S Learned result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELASV
SDN 012 TANJUNG BARU PERANAP KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Homsiah, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
Homsiah1968@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini di laksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Tanjung Baru Peranap yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini terlihat dari data awal peneletian dari 20 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 8 orang siswa (40%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 12 orang siswa (60%). Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Tanjung Baru Peranap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD), maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Tanjung Baru Peranap pada materi daur air dan peristiwa alam. Hal ini dapat di lihat dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 40%, dengan rata-rata 61,25, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 70% dengan rata-rata 68,75. Meningkatkan lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 95% dengan rata-rata 81,75. Pada Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 80,5% meningkat menjadi 93% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertama dengan persentase rata-rata 70,8% meningkat menjadi 91,6% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti diatas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD), dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Tanjung Baru Peranap.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih anak berpikir kritis dan objektif serta mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Dalam Samatowa Usman (2006:2), Menurut Hendro Darmojo IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Rasional artinya masuk akal atau logis dan bisa diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra.

Salah satu usaha guru dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa belajar secara kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar pada kelas V SDN 012 Tanjung Baru Peranap, diperoleh data hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 012 Tanjung Baru Peranap relatif rendah. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mencapai KKM 8 orang (40%) dan siswa yang belum mencapai KKM 12 orang (60%) dari jumlah siswa keseluruhan 20 orang siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah jarang sekali menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kurang komunikatif, aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, seringkali guru memakai buku paket sebagai sumber dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada di sekolah serta kemampuan guru yang masih kurang di dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.

Faktor-faktor tersebut di atas terjadi karena sebagian siswa kurang aktif didalam belajar, siswa tidak menyelesaikan tugas yang di berikan guru dengan baik, siswa tidak bisa membuat kesimpulan dari pelajaran yang di berikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar mengganggu teman, tidak mau bertanya bila tidak mengerti, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara individu masih rendah, kurangnya kerjasama sesama teman, hal ini terlihat jika ada siswa yang mampu ia tidak dapat membantu temannya untuk menjelaskan karena temannya tersebut tidak mau bertanya, ketika di adakan evaluasi di akhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Dari masalah-masalah yang muncul tersebut perlu dicari solusi pemecahan masalah, agar pembelajaran IPA menjadi efektif. Memperhatikan kondisi di atas, peneliti perlu melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Adapun caranya adalah dengan melakukan perbaikan terhadap model pembelajaran yang terpusat pada guru.

Dari gejala yang penulis kemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 012 Tanjung Baru Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Subjek penelitian adalah SD Negeri 012 Tanjung Baru Peranap yang terletak di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 012 Tanjung Baru Peranap Kecamatan Peranap. Dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda, variasi jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas maksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

SP = Jumlah siswa yang tuntas
 SM = Jumlah siswa seluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase Peningkatan
 Post Rate = Nilai Sesudah diberikan tindakan
 Base Rate = Nilai sebelum di beritindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali pertemuan, lembar soal latihan untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi - kisi soal ulangan harian I, kisi – kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian I dan kunci jawaban ulangan harian II. Serta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan pertama dilaksananakan pada hari Kamis 12 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksananakan pada hari Senin 16 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian I pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015. Adapun refleksi siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan sudah cukup baik. Tetapi di samping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD, guru telah berusaha membuat siswa termotivasi, terlihat siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dalam kegiatan belajar, siswa merasa asik dan nyaman dengan adanya percobaan-percobaan dalam belajar dan media pembelajaran, siswa dapat mengamati hasil percobaan dan media gambar dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini, siswa hanya terpaku dengan penjelasan yang diberikan guru. Sesuai dengan pendapat Davidson (dalam Nur Asma, 2006:26) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa benar-benar dapat menyakini akan hasilnya karena siswa dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, dapat menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks serta dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya yang akan membuat siswa terkesan dan mudah mengingat pelajaran tersebut. Sedangkan kelemahan yaitu dalam proses pembelajaran selama ini, guru tidak pernah menggunakan alat media, sehingga siswa menjadi bosan dalam belajar, banyak bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Hanya sedikit siswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam bekerjasama dikelompoknya, dan pada saat diberikan kesempatan bertanya pun siswa lebih banyak diam dan suasana hanya hening saja. Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II adalah dengan mempersiapkan media pembelajaran yang lebih baik lagi dan mengembangkan sikap bekerjasama antar siswa, serta membangkitkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi

siswa agar bersemangat dan dapat menguasai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 23 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 26 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian II pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015. Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif, mau bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar IPA untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi Daur Air dan Peristiwa Alam.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat diketahui peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 28 dengan persentase 77,7% kategori baik dan pada pertemuan 2 skornya 30 dengan persentase 83,3% berkategori amat baik. Persentase rata-rata aktivitas guru yaitu 80,5%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada siklus II aktivitas guru kategori amat baik yaitu pertemuan 1 dengan Skor 32 dengan persentase (88,8%) sedangkan pertemuan 2 dengan skor 35 dengan rata-rata (97,2%). Persentase rata-rata aktivitas guru yaitu 93%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 16 dengan persentase 66,6% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 18 dengan persentase 75% berkategori baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,8%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 23 dengan persentase 95,8% berkategori amat baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 91,6%.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memotivasi siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Tanjung Baru Peranap.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Tabel 1 Ketuntasan belajar individu dan klasikal

| Siklus | Jumlah siswa | Rata-rata | Ketuntasan individu | | Ketuntasan klasikal | |
|------------|--------------|-----------|--------------------------|--------------------------------|-----------------------|----------|
| | | | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan | Kategori |
| Skor Dasar | 20 | 61,25 | 8 | 12 | 40% | TT |
| Siklus I | 20 | 68,75 | 14 | 6 | 70% | TT |
| Siklus II | 20 | 81,75 | 19 | 1 | 95% | T |

Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,25 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Persentase ketuntasan klasikal 40% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Persentase ketuntasan klasikal 70% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Persentase ketuntasan klasikal 95% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di bandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di laksanakan sebagaimana pada skor dasar.

Bahwa ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang di berikan atau dengan nilai 65 maka siswa setiap individu di katakan tuntas dari materi yang diajarkan yang di kuasai oleh masing – masing individu. Namun bagi siswa yang belum tuntas di berikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65%. Bila suatu pengajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus di berikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar di sebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka secara kelas itu di katakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran dan juga keaktifan dari dalam siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari nilai skor dasar dan di bandingkan dengan nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No | Data | Jumlah siswa | Rata-rata | Persentase peningkatan | |
|----|------------|--------------|-----------|------------------------|----------|
| | | | | SD-UHI | SD-UHII |
| 1 | Skor Dasar | 20 | 61,25 | | |
| 2 | UHI | 20 | 68,75 | 7,5 | 20,5 |
| 3 | UH II | 20 | 81,75 | (12,24%) | (33,46%) |

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Tanjung Baru. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 61,25 menjadi 68,75 dengan persentase peningkatan 12,24%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 61,25 menjadi 81,75 dengan peningkatan 33,46%.

Dilihat dari hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Tanjung Baru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 61,25 meningkat menjadi 68,75 pada UH I dengan peningkatan persentase rata-rata siklus I adalah 12,24% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 40% menjadi 70% dengan kategori tidak tuntas. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 61,25 meningkat menjadi 81,75 dengan peningkatan persentase rata-rata siklus II adalah 33,46% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 40% menjadi 95% dengan kategori tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 80,5% dengan kategori amat baik dan pada siklus kedua yaitu 93% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 70,8% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 91,6% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis mmemberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran IPA karena membiasakan siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan teman-temannya sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dengan adanya penghargaan siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik.
2. Kepada guru IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar agar dapat merencanakan atau membuat persiapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dijadikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma Nur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto, 2006. *SAINS Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deaken University Press.
- Lazim & Alpusari. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Samatowa Usman, 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.
- Slameto, 2003. *Belajar dan factor - faktor yang mempengaruhi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slavin, 1995. *Cooperatif Learning Theory Research and Practice*. Allyn and Cacond, Boston.
- Syahrilfuddin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi dan Mahmud Alpusari, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana